

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting karena menyokong dan membentuk sumber daya manusia yang potensial. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat mutlak untuk dapat bersaing di era globalisasi. Langkah langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi adalah peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun siswa melalui kompetensi guru dan motivasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Dengan demikian langkah langkah tersebut merupakan suasana belajar yang lebih baik dan efektif.

Menurut UU RI NO 14 Tahun 2005 “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi guru dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara negative maupun positif. Artinya bahwa dalam mengajar kompetensi guru bagus dan sesuai dengan yang diharapkan siswa maka akan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dan jika kompetensi guru kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa dalam mengajar maka akan mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dan akan berdampak negative terhadap hasil belajar siswa maka

dapat dikatakan guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin tinggi intensi usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut, dan hasil yang diperolehnya akan tinggi pula. Siswa melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu, motivasi juga menopang agar proses belajar siswa tetap berjalan dengan baik dan dalam hal ini juga siswa tersebut akan semakin semangat dalam belajar.

Mengingat pentingnya motivasi dan kompetensi pedagogic guru maka siswa diharapkan supaya lebih membangkitkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Dengan meningkatnya motivasi belajar pada siswa, maka siswa akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dan mendorong untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh motivasi belajar adalah prestasi belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi yang baik. Prestasi belajar juga merupakan hasil yang diperoleh setiap pembelajaran yang sudah selesai dilaksanakan, dan juga digunakan untuk mengetahui seberapa

besar motivasi yang diberikan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih saja ada yang mengalami kesulitan misalnya, guru tidak memberikan pembelajaran yang menarik, kemudian guru tersebut belum mampu menguasai kelas tersebut. Beberapa hal tersebut dapat memicu siswa sulit untuk termotivasi di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga materi yang telah disampaikan oleh siguru tidak dapat diperoleh atau tidak dapat diterima siswa secara optimal.

Di era globalisasi ini, banyak kita temukan berbagai macam permasalahan di dalam dunia pendidikan salah satu diantaranya adalah kualitas atas mutu belajar siswa kurang baik khususnya di SMA N 1 Pollung kabupaten Humbang Hasundutan kualitas atau mutu pendidikan yang kurang baik karena terjadi kurangnya umpan balik yang diberikan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran, dalam hal ini, guru dituntut agar lebih memotivasi siswa terkait dengan kurangnya mutu belajar siswa melalui perbaikan sumber daya manusia, perbaikan kurikulum serta sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan. Perlunya motivasi dalam diri siswa dapat mendorong dirinya untuk belajar dan berusaha dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang erat antara pendidikan di rumah, di sekolah, di masyarakat serta keterampilan guru yang membelajarkan siswa. Dengan kerja sama ini di harapkan peserta didik mengalami peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatnya kreativitas siswa maka prestasi belajar siswa akan lebih baik

berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Pollung pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020, salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lemahnya atau kurangnya Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Pollung, padahal didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Indonesia seorang guru harus menguasai kompetensi Guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru, yang mana nilai rata rata mereka relative rendah dibawah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah 70, dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pollung

Kelas	Tahun	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
				UH1	UH 2	UH3	UH1	UH2	UH3
X IPS 1	2019/2020	36	70	18	19	16	18	20	19
X IPS 2	2019/2020	36	70	16	20	22	17	17	18
X IPS 3	2019/2020	36	70	18	19	20	19	18	17
Jumlah		108		52	60	58	54	55	54
Rata Rata				17	20	19	18	18	18

(sumber daftar kumpulan nilai SMA Negeri 1 Pollung Tahun 2019/2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai rekapitulasi rata rata siswa yang mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) dari 82 siswa tahun pelajaran 2019/2020 dijelaskan bahwa dari tiga kelas yaitu X IPS-1 Memiliki nilai tuntas UH (Ulangan Harian) pada UH1 yaitu (44,73%), UH2 (44,73%), dan UH3 (50%). Pada siswa kelas X IPS2 yang memiliki nilai tidak tuntas adalah pada UH1 senilai (55,26%), dan UH2 (55,26%), dan UH3 (58,76%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X IPS1 belum sesuai dengan yang diharapkan.

Masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi belajar siswa

yang rujuk dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang akan peneliti sajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1.2 Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Semester Ganjil X SMA Negeri 1 Pollung

kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Huruf Predikat
X IPS-1	70	80	70	B/ Lulus Baik
X IPS-2	50	60	50	C/Lulus Cukup
X IPS-3	40	50	40	C/ Lulus Cukup

Dari Tabel 1.2 di atas nilai rata-rata kelas x dalam kategori baik, hanya kelas X IPS-1, sedangkan yang mendapat predikat kategori cukup adalah Kelas X IPS-2 dan Kelas X IPS-3.

Hal ini tentunya membuat guru harus mengevaluasi diri agar nantiya guru dapat lebih berperan aktif dalam memberikan manfaat bagi peserta didik. Keterampilan guru dalam proses belajar-mengajar merupakan kunci sentral sebagai motivator dan pendidik, dalam arti seorang guru harus terampil pada saat proses belajar-mengajarsehingga menciptakan kreatifitas siswa dan meningkatkan prestasi belajar dan kompetensi guru diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehngga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang sejauh manakah motivasi belajar yang dimiliki siswa dan bagaimana kompetensi pedagogic yang dimiliki guru serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian yaitu “**Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS**” SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019. Dengan adanya penelitian tersebut, maka penulis dapat lebih memahami sejauh mana motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogic guru serta penulis juga dapat mengetahui manfaatnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung.
2. Rendahnya Kompetensi pedagogic guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung
3. Rendahnya Prestasi belajar ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung.
4. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogic guru terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA IPS Negeeri 1 Polllung.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Motivasi yang diteliti adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA IPS Negeri 1 Pollung.
2. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru ekonomi kelas X SMA IPS Negeri 1 Pollung.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung.
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung.
3. Pengaruh motivasi dan kompetensi pedagogik guru terhadap
4. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil prestasi belajar ekonomi.
2. Sebagai evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru serta bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi khususnya di SMA Negeri 1 Pollung kelas X IPS.
3. Sebagai bahan referensi bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Motivasi Belajar

2.1.1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju kepada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sondang P. Siagian (2017:60) mengatakan “Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya”. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Secara umum kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “movere” yang berarti menggerakkan. Sedangkan motif dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dilakukan sebagai upaya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai salah satu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut Sylviana Murni dalam buku Istarani & Pulungan (2015:59), menyatakan bahwa “motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.(Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga maupun merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri).

Hamalik (2016:158) menyatakan bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari perubahan energy dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Mc Donal dalam sadirman (2017:73) “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari defenisi tersebut tergantung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapaperubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tigkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah daya pendorong atau penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatannya dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Munculnya motivasi itu, ditandai dengan adanya perubahan perilaku (*feeling*) yang merangsang seseorang untuk melakukan aktifitasnya dalam pencapaian tujuan yang di inginkan.

Dalam kegiatan belajar perlu di tanamkan motivasi pada diri siswa. Jika motivasi tidak di tetapkan pada diri siswa maka kegiatan belajar tentunya tidak akan efektif dan efisien. Singkatnya dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi, hasil belajar atau prestasi siswa sulit untuk di capai.

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi jika menunjukkan ciri-ciri seperti rajin ulet, tekun, antusias, senang saat mengikuti proses pembelajaran dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2017:83) yang menyatakan bahwa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukka ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.

6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Sebaliknya, siswa yang dikatakan memiliki motivasi yang rendah jika dalam pembelajaran menunjukkan ciri-ciri seperti malas memperhatikan, pasif, lebih sering ngobrol dengan teman, bahkan tiduran di kelas saat guru sedang memberikan penjelasan.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang di bandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkisinambungan.

Motivasi belajar juga penting di ketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi bermanfaat bagi guru untuk mempermudah dalam memberikan motivasi bagi siswa karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda serta lingkungan hidup yang berbeda pula. Dimiyati dan Mudjiono (2017:85) menyatakan bahwa pentingnya motivasi belajar siswa bagi guru adalah:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangatnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini,

hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajar.

2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, ada yang bermain, di samping yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memeri peluang guru untuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “Mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau energy yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil yang diharapkan

2.1.1.2. Jenis motivasi Belajar

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1.Motivasi Intrinsik

Sedangkan menurut Sardiman (2017:89) menyatakan bahwa “Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya Hamalik (2016:162) menyatakan bahwa “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional”. Yamin dalam Istarani (2015:65) berpendapat “pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai satu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dalam diri subjek belajar”.

2.Motivasi Ekstrinsik

Menurut Hamalik (2016:163) “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti rangka kredit, ijazah, tingkat hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif, dan hukuman”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Dari seluruh uraian di atas memberikan gambaran jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran, adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri individu merupakan

faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun tumbuhnya motivasi belajar dalam diri individu tidaklah mudah adakalanya motivasi dalam diri siswa naik dan turun.

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator
Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). • Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). • Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. • Lebih senang bekerja mandiri. • Dapat mempertahankan pendapatnya. • Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang. • Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

(Diolah oleh: peneliti)

2.1.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Fachrudin & Ali (2017:170) mengemukakan bahwa “Kompetensi pedagogic yaitu sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak, yang membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar”.

Standar kompetensi pedagogik guru menurut peraturan pemerintah Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu meliputi:

1. Menguasa karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2009:75) menjabarkan kompetensi pedagogik meliputi:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Perancangan pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
6. Evaluasi hasil belajar.
7. Pengembangan peserta didik.

Lebih lanjut dapat dijabarkan tentang kompetensi pedagogik yaitu:

1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran.

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai dari aspek sekolah nampak lebih mekanis, sehingga peserta didik cenderung kredit karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu:

- a. Perencanaan. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaiannya.

- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahan proses belajar-mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana-prasarana yang di perlukan.
- c. Pengendalian. Pengendalian atau ada yang menyebut evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang di capai dengan rencana atau tujuan yang telah di tetapkan.

2. Pemahaman terhadap peserta didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

3. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu:

- a. Identifikasi kebutuhan, bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar-mengajar di rasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.
- b. Dalam identifikasi kompetensi, kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula pada materi yang harus di pelajari, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.
- c. Penyusunan program kerja pembelajaran, bermuara kepada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar subjek pembelajaran.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

5. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, serta penilaian program.

6. Pengembangan Peserta Didik.

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogic mengaktualisasi berbagai potensi yang di milikinya oleh setiap pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Tabel 2.2 Indikator Kompetensi Pedagogik

Variabel	Indikator
Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pembelajaran • Paham terhadap peserta didik. • Perancangan pembelajaran. • Pelaksanaan pembelajaran. • Pemanfaatan teknologi pembelajaran • Evaluasi hasil belajar. • Pengembangan peserta didik.

(Diolah oleh: peneliti)

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Adapun prestasi diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa adanya aktivitas belajar yang dimasukkan dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Menurut Ahmadi (2011:138) prestasi belajar yaitu “Hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar”. Arif Gunarso dalam Handani (2017:36) prestasi belajar adalah “usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar-mengajar.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya, keberhasilan tersebut oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Untuk memperoleh prestasi belajar siswa, terlebih dahulu harus mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (Intern), yang meliputi, (a) faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, (b) faktor psikologi, meliputi intelegensi, perhatian, minat,

bakat, motif, kematangan, kesiapan, (c) faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani maupun kelemahan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2. Faktor yang pada luar individu yang disebut dengan faktor ekstern, yang meliputi, (a) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua latar belakang kebudayaan, (b) faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas, ukuran, keadaan gedung, tugas rumah. (c) faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan terdorong untuk lebih giat belajar.

Dari perubahan tersebut terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, siap kurang sopan menjadi sopan. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa sudah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar-mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui setelah proses belajar-mengajar selesai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil yang akan di peroleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran yang tercermindari kepribadian dan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam berbagai aspek, seperti kecerdasan didalam jasmani, rohani, psikologi dan lain-lain.

2.1.3.3 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa, apakah hasil belajarnya baik atau kurang baik dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaanya seorang guru dapat menggunakan uangan harian , pemberian tugas dan ulangan umum. Alat evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tehnik tes

Tehnik tes ini adalah alat untuk mengukur informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur, keterampilan, pengetahuan, Intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Menurut Sharsimi Arikunto (2016:193), adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur hasil belajar siswa dibagi menjadi tujuh macam yaitu:

- a. Tes kepribadian atau personality tes, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang. Yang diukur bisa sel-concept, kreativitas, disiplin, kemampuan khusus, dan sebagainya.
- b. Tes bakat atau aptitude test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

- c. Tes intelegensi atau intelligence test, yaitu yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur intelegensinya.
 - d. Tes sikap atau attitude test, yang sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
 - e. Tehnik proyeksi atau projective technique.
 - f. Tes minat atau measures of interest, adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
 - g. Tes prestasi atau achievement test, yaitu test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
2. Tehnik Non-tes
- 1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis.

Observasi yang digunakan yaitu,

Observasi participant yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat sungguh-sungguh mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian ia dapat menghayati dan

merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

Sebaliknya menurut Sudjana (2014:35) ada dua jenis tes yaitu sebagai berikut:

1. Tes uraian/essay examination

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswanya menuntut menjawabnya. Dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

2. Tes Objektif

Tes bentuk objektif ini banya digunakan dalam menilai hasil belajar, hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Adapun bentuk-bentuk tes objektif adalah

- a. Bentuk soal jawaban singkat.
- b. Bentuk soal benar salah.
- c. Bentuk soal menjodohkan.
- d. Bentuk soal pilihan berganda.

Kelebihan dari tes uraian ini adalah:

- a. Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.

- b. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.
- c. Dapat memilih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis dan sistematis.
- d. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- e. Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa waktu yang lama membuat secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Kelemahan dari tes ini adalah:

- a. Sifatnya sangat subjektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam cara memeriksanya.
- b. Tes biasanya kurang reliable, mengungkapkan aspek-aspek yang terbatas, pemeriksaanya memerlukan waktu yang lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif besar.

Berdasarkan uraian diatas pada umumnya prestasi belajar, dapat dinilai melalui tes, baik tes uraian maupun tes objektif yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, dan tindakan atau perbuatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru terhadap individu tersebut.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

NO	NAMA/TAHUN	HIPOTESIS	HASIL
1	Yosefin (2017)	Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi guru dan	Berdasarkan hasil ada pengaruh positif dan signifikan antar motivasi belajar terhadap prestasi

		<p>motivasi belajar terhadap prestasi Siswa kelas X SMK SWASTA Mulia Pratama Medan T/A 2019/2020</p>	<p>belajar dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.189 > 1.660$ nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sama halnya dengan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,465 > 1,660$). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa melalui Uji F (Simultan) dengan perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau ($19m1667 > 3.15$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$</p>
2	Efsah Ulina Sihombing (2015)	<p>Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi Siswa Kelas IPS SMA Negeri 2 Sidikalang tahun pelajaran 2015/2016.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,608 > 1,667$ pengaruh kompetensi pedagogik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,765 > 1,667$). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dn motivasi belajar-mengajar terhadap prestasi belajar siswa melalui Uji F (Simultan) dengan perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($24,875 > 3,13$)</p>

(Diolah oleh peneliti)

2.3. Kerangka Berfikir

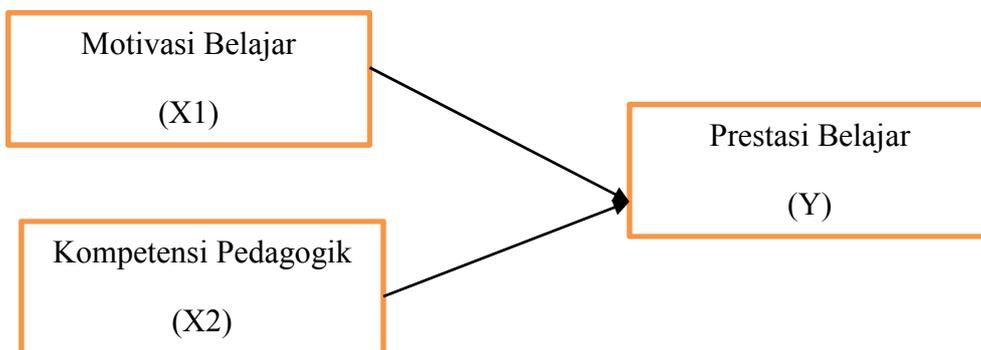
Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk mengingatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, sehingga dengan pendidikan manusia dibentuk menjadi sumber daya yang berkualitas dan berkemampuan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru oleh karena itu, salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yang berkaitan dengan faktor guru, yaitu dengan adanya peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai empat kompetensi yaitu salah satunya kompetensi pedagogik.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Selain harus menguasai empat kompetensi tersebut, guru juga harus bertugas untuk menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Sejalan dengan peraturan Pemerintah yang tertuang dalam UU RI No 14/2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan non-formal.

Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh guru dalam peningkatan hasil belajar sangatlah besar. Hasil belajar

adalah suatu perolehan terhadap nilai dan karakteristik siswa, dimana pada saat siswa tersebut terlibat dalam belajar yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung kegiatan dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain guru, faktor yang lain dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Pencapaian tujuan yang dimaksud adalah prestasi belajar. Prestasi belajar akan tercapai secara optimal apabila ada motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa, karena dalam motivasi tersebut siswa mampu menghadapi kesulitannya dalam belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Diolah oleh peneliti)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun hipotesis penelitian adalah:

1. Ada pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019.
2. Ada pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik Guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019
3. Ada pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar dan Kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pollung T.A 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pollung yang beralamat di JL Pansur Batu No 2 Desa Hutapaung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Peneliti

3.2.1 Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS-1, IPS-2, IPS-3, SMA Negeri SMA Negeri 1 Pollung, sebanyak 3 kelas dengan jumlah 108 orang. Adapun yang menjadi rincian dari populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1,2,3 SMA Negeri 1 Pollung dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	Kelas X IPS-1	36 Orang
2	Kelas X IPS-2	36 Orang
3	Kelas X IPS-3	36 Orang
	Jumlah	108 Orang

(Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Pollung)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2017 : 118) Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dari 3 kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pollung. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:95) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah subjeknya dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Sesuai dengan teori di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi seperti terlihat dalam tabel dibawah ini dengan pembulatan angka oleh peneliti.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Persentase sampel	Jumlah sampel (orang)
1	X ips-1	36	50%	18
2	X ips-2	36	50%	18
3	X ips-3	36	50%	18
Jumlah		108	50%	54

(Sumber: Diolah oleh peneliti).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya (Sugiono, 2017:61).

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. variabel Bebas (X) : Motivasi Belajar (X1)
Kompetensi Pedagogik Guru (X2)
- b. variabel terikat (Y) :Prestasi Belajar

3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian istilah yang digunakan pada variabel penelitian ini maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

- A. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau energy yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil prestasi yang diharapkan.
- B. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- C. Prestasi belajar adalah suatu perolehan terhadap nilai dan karakteristik siswa, dimana pada saat siswa tersebut terlibat dalam belajar yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung kegiatan dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi untuk mencari dan mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, yang dimiliki oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari daftar kumpulan nilai.

3.4.3 Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru diambil dari angket yang disebarkan langsung kepada responden, angket ini akan diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternative jawabanya dari setiap butir pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan dan pembobotan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor pilihan jawaban

No	Keterangan	Obsien	Bobot
1	Selalu	A	4
2	Sering	B	3
3	Kurang-kadang	C	2
4	Tidak pernah	D	1

Sumber. Sugiyono (2017:135)

Tabel 3.4 Lay Out Angket

No	Variabel penelitian	Indikator	No. soal
1	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). • Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). • Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. • Lebih senang bekerja mandiri. • Dapat memperahankan pendapatnya. • Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin atau yang berulang-ulang. • Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. • Senang mencari dan memecahkan soal-soal. 	1-2 3-4 5-8 9-11 12-13 14-17 18-22 23-26

(Sumber:Diolah Peneliti)

2	Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pembelajaran. • Paham terhadap peserta didik. • Perancangan pembelajaran. • Pelaksanaan pembelajaran. • Pemanfaatan teknologi pembelajaran. • Evaluasi hasil belajar. • Pengembangan peserta didik. 	1-3 4-6 7-9 10-11 12-15 16-19 20-25
---	----------------------	---	---

(Sumber:Diolah Peneliti)

3	Prestasi belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai prestasi belajar siswa. 	DKN
---	-------------------	---	-----

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka dilakukan Uji coba Instrumen penelitian sebelum pengambilan data. Uji coba dilakukan adalah:

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument valid, maka dapat dikatakan bahwa instrument valid (Arikunto, 2017:211).

Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji Validitas instrument digunakan aplikasi SPSS Versi 22. Syarat valid jika pada tariff signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*).

3.5.2 Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjuk pada tingkat kerendahan instrument, apabila ditanya memang benar sesuai kenyataanya maka berapa kalipun diambil tetap akan memperoleh hasil yang sama.

Untuk menguji reliabilitas, instrument dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

Dengan demikian jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka angket tersebut dikatakan reliable, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak reliable. Pada penelitian ini uji reliabilitas dibantu, dengan program komputerisasi yaitu SPSS.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil.
2. Mencari nilai tentang R .

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

3. Mencari standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 (\sum fX^2)}}{2a}$$

4. Mencari Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat

$$X^{h2} = \sum \frac{(FO - Fh)}{F}$$

Keterangan:

$$X^{h2} = \text{Chi Kuadrat}$$

$$FO = \text{Frekuensi Observasi}$$

$$Fh = \text{Frekuensi yang diharapkan}$$

Chi kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk=1).

3.5.4 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians atau tidak, uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS Versi 22.

Kriteria pengujian adalah H_0 hanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang berbeda. Dimana F_{tabel} di dapat dari distribusi F dengan $\alpha=0,05$.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana dalam analisis kuantitatif, analisis datanya menggunakan statistic.

3.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji t) dan uji determinasi (R^2).

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Untuk pengujian hipotesis antara variabel x_1 dan x_2 terhadap Y. pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% atau $\alpha = 0,05$, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terima hipotesis 1 dan 2. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel terikat atau tolak hipotesis 1 dan 2.

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (Simultan) digunakan uji F, yakni untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan aplikasi SPSS Versi 22.

3.8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.